



Pengaruh Program Tahfiz Al-Quran Terhadap Pengembangan Akhlak Siswa Di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang

Putri Lizah Aryani¹, Indah Muliati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: 07putrilizaharyani@gmail.com

Abstract

This research is motivated by students morals which are increasingly deteriorating day by day, there is a lack of respect for teachers and parents, manners are neglected between parents and young people, student brawls occur everywhere. This research aims to determine the effect of the Tahfiz Al-Quran program on moral development in students at the Tahfiz Al-Hufazh House Padang Koto Gadang. This research uses quantitative methods with a correlation type approach. The total sample was 36 students using nonprobability sampling technique with purposive sampling type. The research data was analyzed using SPSS version 25. The results of this research show that there is a positive and significant influence of the Al-Quran tahfiz program on the moral development of students at Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang. Proven by the significance value of $0.001 < 0.005$. Apart from that, the magnitude of the influence of the Al-Quran tahfiz program on the development student's moral at Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang was obtained from the R Square determinant coefficient value of 0.280×100 , namely 28%. With this, it can be concluded that the influence of the Al-Quran tahfiz program on the formation of morals among humans is 28% and the remaining 72% is influenced by other factors.

Keywords: *Tahfiz Al-Quran, Decline of Morals, Morals of Fellow Humans*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak siswa yang semakin hari semakin merosot, kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua, sopan santun terabaikan antara orang tua dan anak muda, tawuran pelajar terjadi dimana-mana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak pada siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasi. Jumlah sampel sebanyak 36 siswa dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak pada siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang. Dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$. Selain itu besarnya pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak pada siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang diperoleh dari nilai koefisien determinan *R Square* sebesar $0,280 \times 100$ yaitu 28%. Dengan ini disimpulkan adanya pengaruh antara program tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan akhlak sesama manusia sebesar 28% dan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Tahfiz Al-Quran, Kemerosotan Akhlak, Akhlak Sesama Manusia

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan identitas umat Islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku Islam (Kandiri, 2020). Al-Quran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril secara mutawatir yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan ibadah (Agus, 2019). Al-Quran juga merupakan mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa (Husna, 2021).

Salah satu bentuk penjagaan dan pemeliharaan Al-Quran dengan menghafalnya. Menghafal Al-Quran menjadi sarana paling baik dalam menjaga kesucian isi Al-Quran karena akan tersimpan dalam hati bagi setiap menghafalnya. Bagi yang menghafal Al-Quran memiliki banyak keistimewaan salah satunya berupa ingatan yang baik, jadi Al-Quran yang turun di tengah bangsa Arab yang buta huruf tetap mampu menghafalnya dengan sangat baik (Bahruddin, 2022). Menghafal Al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim (Anwar, 2018). Al-Quran bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai panduan hidup yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kebaikan. Oleh karena itu, mempelajari dan menghafal Al-Quran sejak usia dini sangat dianjurkan agar pesan-pesan yang di dalam Al-Quran dapat menjadi bagian integral dalam kehidupan seorang muslim (Pasmadi, 2022).

Tahfiz Al-Quran juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Quran. Siswa akan mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerja keras, dan kasih sayang, yang menjadi dasar dalam membentuk akhlak yang baik. Tahfiz Al-Quran juga meningkatkan kualitas spiritual siswa. Dengan menghafal dan mempelajari Al-Quran, siswa akan semakin dekat dengan Allah SWT dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Ini akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan kekuatan iman dan keyakinan (Nurmila, 2019).

Pentingnya pembelajaran tahfiz Al-Quran dalam pendidikan anak. Pendidikan anak yang baik tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Pembelajaran tahfiz Al-Quran dapat menjadi bagian integral dari Pendidikan anak, yang membantu dalam membentuk kepribadian yang baik, serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral (Suryabudi, 2022).

Achlami HS (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan saat ini mengalami penurunan moral dan kehilangan nilai-nilai sosial, yang tercermin dalam peningkatan pergaulan bebas, konsumsi minuman beralkohol, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya di kalangan remaja, pemuda, dan masyarakat. Generasi muda yang kurang mendapatkan bimbingan dari keluarga, sebagai lingkungan utama mereka, cenderung mengalami kondisi yang lebih buruk dalam masyarakat.

Bagaimanapun, keterkaitan antara krisis pada karakter, mentalitas, moralitas anak dan krisis-krisis multidimensi lainnya yang dihadapi oleh bangsa secara keseluruhan, khususnya dalam konteks pendidikan nasional, sangatlah signifikan. Ini menggambarkan bahwa bila dilihat dari sudut pandang yang netral, situasi krisis ini mencerminkan keadaan mental dan moral yang berlangsung di masyarakat secara umum (Qurun, 2023). Berdasarkan hasil survei Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 diperoleh pengakuan remaja bahwa sebanyak 93,7 % anak SMP dan SMU pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks, sebanyak 62,7 % anak SMP mengaku tidak perawan; sebanyak 21, 2 % remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi, 1 juta adalah pelajar remaja perempuan. Yang terbaru adalah menurut sebuah survei yang dilaporkan oleh Durex's Face of Global Sex, menunjukkan kalau rata-rata remaja Indonesia kehilangan keperawanan atau keperjakaan di usia 19 tahun.

Banyak insiden melibatkan anak-anak di bawah umur di sekolah yang telah terpengaruh oleh rokok, narkoba, tindakan seksual yang tidak pantas, dan terlibat dalam aktivitas kriminal. Ini menunjukkan adanya krisis moral di kalangan siswa sekolah. Pertikaian antara pelajar, penyalahgunaan narkoba, tindakan tidak pantas, dan gaya hidup bebas telah menjadi semakin umum, bahkan di wilayah pedesaan. Semua ini dianggap sebagai dampak dari penurunan moral dalam masyarakat (Alim, 2019). Berdasarkan Survey Lentera pada tahun 2015, menunjukkan sebanyak 45 % jumlah remaja di Indonesia pada usia 13 hingga 19 tahun sudah merokok (Liput-Id, Survei, 2020). Data-data diatas menggambarkan bahwa banyak sekali perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik. Secara umum, mereka yang lulus sekolah dengan akhlak yang buruk ini akan menempati posisi-posisi di dunia kerja Piepit Maulidia

menyatakan, Hasil Survei : 45 % Remaja Indonesia Usia 13-19 tahun sudah merokok (surabaya-tribunnews.com, 2020).

Di era globalisasi saat ini, di mana teknologi internet telah mendominasi, fenomena-fenomena yang disebutkan semakin umum terjadi di kalangan pelajar di berbagai daerah. Menurut survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak bersama Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 Provinsi pada tahun 2007, remaja mengakui bahwa banyak dari mereka telah terlibat dalam aktivitas seperti berciuman, petting, dan seks oral. Lebih dari separuh anak SMP juga mengaku tidak perawan, sementara sebagian remaja SMA mengaku telah mengalami aborsi. Jumlah pelajar remaja perempuan yang mengalami aborsi mencapai satu juta. Menurut laporan dari "Durex's Face of Global Sex," survei menemukan bahwa rata-rata remaja di Indonesia kehilangan keperawanan atau keperjakaan pada usia 19 tahun. Sebaliknya, menurut survei oleh Lentera pada tahun 2015, 45% remaja Indonesia di usia 13 hingga 19 tahun sudah terbiasa merokok (Liput-Id, Survei, 2020). Data ini mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam hal perilaku yang kurang baik di kalangan pelajar. Secara keseluruhan, pelajar yang memiliki perilaku yang tidak baik ini kemungkinan besar akan membawa dampak pada karir mereka di masa depan, seperti yang disampaikan oleh Piepit Maulidia yang mengutip hasil survei yang sama (surabaya-tribunnews.com, 2020).

Teori yang dapat diuji ialah teori Yusma Ihda Rohmawati, mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018, dengan judul: Pengaruh Menghafal Al-Quran terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta, teori ini mengatakan bahwa tingkat penghafal Al-Quran tinggi, tingkat akhlak siswa cenderung tinggi (Yusma Idha, 2018). Teori Qonita Gita Praha, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021, dengan judul: Pengaruh Program Tahfidzul Quran terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang, teori ini mengatakan bahwa program tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dikategorikan baik, akhlakul karimah santri hafidz di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dikategorikan baik (Qonita Gita, 2021).

Dalam Islam, manusia sebenarnya merupakan makhluk yang sempurna dan berbeda dengan makhluk lain, manusia diberi kemuliaan dan kelebihan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya" (QS. At-Tin : 4).

Kajian tentang akhlak semakin tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri. Dengan demikian ditelaah bahwa menghafal Al-Quran sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang program tahfiz Al-Quran dan pembentukan akhlak pada siswa. Peneliti mencoba membuktikan seberapa besar pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti kegiatan Tahfiz Al-Quran yang berjumlah 50 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan ialah berjumlah 36 siswa dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini pertimbangan yang diambil ialah siswa yang sudah tergabung ke dalam kelas tahfiz, sehingga nantinya dapat diperoleh informasi terkait pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan akhlak sesama manusia yang dimiliki. Hipotesis penelitian ini ialah Hipotesis nol (H_0) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak siswa, sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) berarti terdapat pengaruh antara program tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan akhlak siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, untuk menyempurnakan data melakukan observasi, dan mengambil dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh program tahfiz Al-Quran sebagai variabel X terhadap pengembangan akhlak siswa yang merupakan variabel Y.

HASIL

Program Tahfiz Al-Quran

Kegiatan menghafal Al-Quran merupakan proses menghafal seluruh ayat yang dihafal dengan sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses menghafal kitab suci dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga mengingat Kembali (Damiyati, 2014).

Program tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang dilaksanakan sejak tahun 2019. Program tahfiz Al-Quran ini merupakan permintaan dari masyarakat karena kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran.

Biasanya siswa hanya mengikuti MDA, namun hal tersebut tidak efektif karena kebanyakan dari siswa hanya bermain dan hanya sekedar mengikuti kegiatan mengaji. Namun, program tahfiz Al-Quran yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang mengajarkan siswa mulai dari iqra', tajwid, tahsin dan tahfiz.

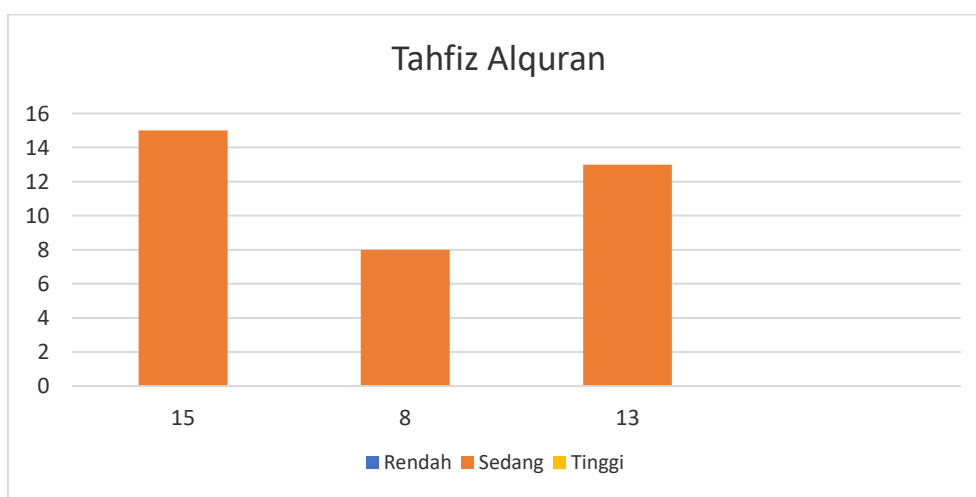
Kegiatan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang ini dilaksanakan dari hari senin sampai jumat pada pukul 16.00 WIB – 18.00 WIB. Pada hari senin sampai kamis siswa difokuskan untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya, sedangkan hari jumat siswa diajarkan tahsin. Di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang ini tidak ada target khatam menghafal Al-Quran bagi siswa, siswa bisa khatam sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Namun setiap kegiatan tahfiz, siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan yang mereka hafal kepada guru tahfiz. Jika tidak menyetorkan hafalan, maka siswa tersebut akan diberikan *punishment*.

Gambaran data yang diambil dari penelitian ini adalah data-data yang menyangkut siswa yang mengikuti kegiatan tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang. Adapun perolehan data penelitian didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden yaitu siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang sebanyak 36 responden. Adapun hasil penelitian dibahas pada paparan di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Program Tahfiz Al-Quran
Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang 2024

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%	Klasifikasi
1	52-58	15	42%	Rendah
2	59-65	8	22%	Sedang
3	66-72	13	36%	Tinggi
		N=36	100%	

Agar lebih jelas pada tabel 1 di atas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Diagram Program Tahfiz Al-Quran mah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti program tahfiz Al-Quran tergolong ke dalam klasifikasi tinggi terdapat 13 orang dengan jumlah persentase 36%, tahfiz Al-Quran dengan klasifikasi sedang sebanyak 8 orang atau sebesar 22%, kalsifikasi rendah sebanyak 15 orang atau sebesar 42%.

Akhlak Sesama Manusia

Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah karakteristik yang melekat dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak dengan mudah dan alami, tanpa perlu berpikir secara mendalam atau merencanakan secara detail. Menurutnya, tindakan dapat dianggap baik ketika diputuskan dengan pertimbangan akal yang mendesak, seperti memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami musibah dan sejenisnya. Agama Islam mengajarkan agar terdapat keseimbangan antara

hak-hak pribadi, hak-hak orang lain, dan hak-hak masyarakat untuk mencegah konflik. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Pembagian akhlak terhadap sesama manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

a. Akhlak terhadap Orang Tua

Sebagai anak, kita memiliki kewajiban untuk menghormati dan menjaga orang tua, sejalan dengan takwa kepada Allah SWT. Ini mencakup doa untuk mereka, patuh terhadap mereka selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, serta menunjukkan rasa hormat, kesopanan, perhatian, dan perlindungan kepada mereka.

b. Akhlak terhadap Guru

Guru memiliki peran penting dalam kehidupan kita, menggantikan peran orang tua saat kita berada di sekolah. Oleh karena itu, kita harus memperlakukan guru dengan hormat dan kasih sayang, sebagaimana kita memperlakukan orang tua kita.

c. Akhlak terhadap Teman

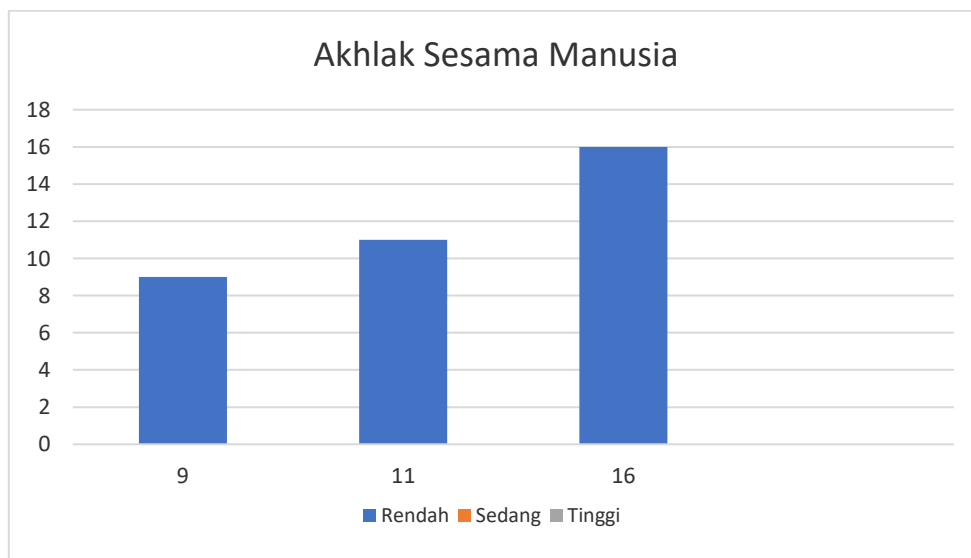
Teman merupakan individu yang paling loyal dalam mendampingi dalam aktivitas bermain maupun belajar. Sikap terhadap sahabat melibatkan memberikan nasihat, menunjukkan kasih sayang, menghargai, memberikan bantuan, dan bersedia memaafkan satu sama lain.

Adapun hasil dari gambaran akhlak sesama manusia berdasarkan hasil kuesioner yang diisi, didapatkan nilai dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Berdasarkan rumus distribusi frekuensi, didapatkan Panjang kelas dengan nilai 6. Kemudian data gambaran akhlak sesama manusia diolah menggunakan *software Ms Excel*, detail data dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Program Tahfiz Al-Quran
Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang 2024

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%	Klasifikasi
1	52-57	9	25%	Rendah
2	58-63	11	31%	Sedang
3	64-68	16	44%	Tinggi
		N=36	100%	

Dari data dalam tabel tersebut, 16 siswa, atau 44%, menunjukkan tingkat akhlak yang tinggi terhadap sesama manusia. Sebanyak 11 siswa, atau 31%, memiliki tingkat akhlak yang sedang, sementara 9 siswa, atau 25%, menunjukkan tingkat akhlak yang rendah. Ini dapat dilihat lebih jelas dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Diagram Program Tahfiz Al-Quran mah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang 2024

Adapun terkait dengan hasil regresi linear sederhana yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.538	6.041		6.545	<.001
	Tahfiz Alquran	.353	.097	.529	3.634	<.001

a. Dependent Variable: Akhlak Sesama Manusia

Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang 2024

a. Dependent Variabel: Akhlak

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut:

1. Didapatkan nilai *constant unstandardized* sebesar 39,538 drngan dekripsi jika tidak ada program tahfiz Al-Quran (X) maka nilai konsistensi Akhlak (Y) adalah sebesar 39,538. Sedangkan (B) yang merupakan angka koefisien

regresi nilainya adalah sebesar 0,353. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 39,538 - 0,353X.$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) sebagaimana dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program tahfiz Al-Quran (X) berpengaruh terhadap Akhlak siswa (Y).

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan akhlak siswa.
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan akhlak siswa.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi 0,0001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Maka terdapat pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil *output* data di SPSS versi 25 didapatkan nilai T hitung sebesar 3,634 yang bisa dilihat dari tabel *coefficient*. Adapun nilai T tabel diperoleh melalui rumus:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (dk)} = n-2 = 36-2 = 34$$

Pada T tabel didapatkan nilai sebesar 2,032 sehingga $3,634 > 2,032$ artinya T hitung lebih besar dari T tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan melalui uji T, yang berarti terdapat pengaruh anatar tahfiz Al-Quran dan akhlak siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufaz Padang Koto Gadang.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Program Tahfiz Al-Quran) terhadap variabel Y (Akhlik Siswa) dapat dilihat output di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi
Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang 2024

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.259	3.965

a. Predictors: (Constant), Tahfiz Alquran

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,280 x 100 yaitu 28%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Tahfiz Al-Quran adalah proses untuk memelihara, serta melindungi Al-Quran dalam ingatan guna meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT (Marisa, 2021). Kegiatan menghafal Al-Quran merupakan suatu proses mengingat seluruh ayat yang dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal sampai pengingatan kembali. Program tahfiz Al-Quran adalah salah satu penguatan pembelajaran dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran siswa salah satunya dengan cara mengikat anak dengan Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam (Akbar, 2019).

Mempelajari dan menghafal Al-Quran merupakan langkah awal pembentukan akhlak manusia. Akhlak hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan, usaha, dan pelatihan yang berlandaskan Al-Quran (Jannah, 2020). Berdasarkan teori buku Asin W Al-Hafiz, Panduan Praktis Menghafal Al-Quran, ada beberapa syarat sebelum bisa menghafal Al-Quran Salah satunya adalah menjauhkan diri dari sifat-sifat maksiat dan keji. Jika penghafal Al-Quran mempunyai sifat yang kurang baik maka usahanya dalam

menghafal Al-Quran akan melemah jika tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Namun, perlu untuk menghilangkan ciri-ciri yang tidak menyenangkan pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan demikian terdapat keselarasan antara sikap menghafal dan kesucian Al-Quran (Maya, 2021).

Akhlak adalah karakteristik yang tertanam dalam diri manusia bisa berupa baik atau buruk. Sifat ini merupakan bagian tak terpisahkan dari keberadaan manusia sejak lahir dan menjadi bagian integral dari jiwa mereka. Al-Quran menekankan bahwa kualitas akhlak seseorang akan tercermin dalam dirinya sendiri, sesuai dengan bagaimana pembentukan dan pembinaannya dilakukan (Mahmudah, 2022).

Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah karakteristik yang melekat dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak dengan mudah dan alami, tanpa perlu berpikir secara mendalam atau merencanakan secara detail. Menurutnya, tindakan dapat dianggap baik ketika diputuskan dengan pertimbangan akal yang mendesak, seperti memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami musibah dan sejenisnya (Suryani, 2021).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa program tahfiz Al-Quran berpengaruh terhadap pengembangan akhlak siswa sebagaimana analisis korelasi dalam ringkasan tabel *summary*, didapati bahwa korelasi (R) antara variabel X (Program Tahfiz Al-Quran) dan variabel Y (Pembentukan Akhlak Siswa) adalah sebesar 0,529, sementara koefisien determinasi (R square) mencapai 0,280 atau 28%. Ini menunjukkan bahwa sekitar 28% dari variasi dalam pembentukan akhlak sesama manusia dapat dijelaskan oleh program Tahfiz Al-Quran, sementara sisanya, sebesar 72%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji T pada koefisien, diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai T hitung 3,634 lebih besar dari T tabel 2,032 ($3,634 > 2,032$) artinya T hitung besar dari T tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan melalui uji T, H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel X (Tahfiz Al-Quran) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Akhlak Siswa).

Berdasarkan uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa variabel X, yaitu Tahfiz Al-Quran, memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Y, yaitu Akhlak Siswa.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Diperoleh nilai constant dari *understandized coefficient* sebesar 39,538 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,353. Dapat disimpulkan persamaan regresi: $Y^{\wedge} = 39,538 + 0,353$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, dimana nilai T hitung adalah 3,364 dan nilai T tabel 2,032 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program tahfiz Al-Quran terhadap pengembangan akhlak pada siswa di Rumah Tahfiz Al-Hufazh Padang Koto Gadang. Hal ini dikarenakan nilai T hitung > nilai T tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlami HS, M. (2018). Internalisasi Kajian Kitab Akhlak Tasawwuf dan Pendidikan Karakter di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(1), 39–54. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i1.3302>
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Akbar, D. (2019). Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Quran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 41–46. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4227>
- Alim, A., Al-hamat, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2019). Penanaman Adab Penghafal Al Quran Di Sekolah Dasar Islam. *Article Sidebar*, 1(1), 97–104. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/493>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Bahrudin. (2022). Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya. *Cv. Eureka Media Aksara*, 25.
- Dimiyati, A. (2014). Telaah Metodologis Pemikiran Holistik Transformatif: Pola Dan Dasar Pemikiran Terhadap Al-Quran Sebagai Petunjuk Hidup Umat Manusia. *Asy-Syari'ah*, 17(1). <https://doi.org/10.15575/as.v17i1.643>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai

- Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Kandiri, K., & Mahmudi Bajuri. (2020). Pendidikan Islam Ideal. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 157–172. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.187>
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). the Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student'S Personality. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/.v1i2.298>
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. *An-Nuha*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.41>
- Maya Ardwiyantri, G., & Jannah, D. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2021.
- Nurmila. (2019). *Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Sederhana Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary Ddi Takkalasi*.
- Pasmadi, A. K. N. dan A. K. (2022). Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. *Jurnal Didakta Islamika*, 13(1), 61–85.
- prof. dr. sugiyono. (2019). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Qurun, K. A. (2023). Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka). *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.685>
- Rahayu, S. (2021). Penerapan Penggunaan Papan Tulis Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Pecahan Di Kelas 5C Sdn Kebraon 2 Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.2046>
- Suryabudi, Y. A., Hendrian, H., Pratama, H. K., Abdullah, M. R., & Sabila, U. H. (2022). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah. *Tsaqofah*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.268>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.3>